

---

---

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI DARI ASPEK  
LIKUIDITAS, PERMODALAN, KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN KSP  
SAHABAT SETIA SMAN 6 KUPANG**

**Avelina Felsiana Nutri<sup>1</sup>, Christiana Wahyuningrum<sup>2</sup>**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI OEMATHONIS**

[avelinafn@gmail.com](mailto:avelinafn@gmail.com)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI OEMATHONIS**

[christianawm@gmail.com](mailto:christianawm@gmail.com)

**ABSTRAK**

*The problem in this research is fixed asset did not increase and current liabilities increased yet give description about the health level of cooperative from the aspect of liquidity, capital, independence, and growth. The formulation of the problem in this research is how the level of health of cooperative from liquidity aspect, capital aspect, and independence aspect and growth of KSP SahabatSetia SMAN 6 Kupang. The purpose of this research is to know the level of health of cooperative from liquidity aspect, capital aspect and independence aspect and growth of KSP SahabatSetia SMAN 6 Kupang.*

*The required data are quantitative data and qualitative data obtained by a documentation study. The technique of data analysis in this research is quantitative descriptive analysis by using indicator from three aspects that is liquidity aspect, capital aspect, and independence aspect and growth aspect. Based on data analysis, it can be concluded that the health level of savings and loan cooperatives of SMAN 6 Kupang faithful from 2012-2016 is categorized quite healthy because the average score achieved for each aspect obtained is 25.6 where the highest score is 40. The score ranges from  $20 \leq X < 30$ .*

*Based on the results of the above analysis, the suggestion for the manager of KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang is to make improvements in the balance between cash and current liabilities so that there are no idle funds. The cash value can be minimized by providing loans to members, while current liabilities can be increased by attracting members to save at KSP SahabatSetia SMAN 6. Managers should balance their own capital to loan capital by increasing the loan from outside in order to achieve maximum value. Managers need to increase the acquisition of SHU by optimizing assets and managing their owned capital by maximizing the participation of principal savings, mandatory savings, capitalist saving and cooperative service transactions by members.*

**Keywords:** *KSP Health Level from Liquidity, Capital, Growth and Independence Aspek*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional serta dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggota dan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari anggota dan masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kinerja sangatlah penting bagi suatu badan usaha. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi di Indonesia terdapat beberapa jenis yaitu koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, dan koperasi produsen. Salah satu koperasi yang cukup berkembang saat ini ialah koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Perwujudan dari kesungguhan KSP dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan koperasi karena kesehatan koperasi sangat penting bagi suatu lembaga usaha dibidang keuangan, Oleh karena itu Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Penilaian atas kesehatan koperasi didasarkan pada tujuh aspek. Beberapa aspek diantaranya adalah aspek: permodalan, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan. Tujuan penilaian tingkat kesehatan dari aspek likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan KSP dan USP dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek kepada anggotanya. Dari aspek permodalan adalah untuk mengetahui kemampuan KSP dan USP dalam menilai tingkat pertumbuhan modal, aset dan pinjaman yang telah dikeluarkan. Sedangkan aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah untuk mengetahui seberapa jauh KSP dan USP dapat menghasilkan SHU dan mandiri dalam perihal permodalannya.

Penilaian atas tingkat kesehatan KSP dan USP dari aspek likuiditas, permodalan, kemandirian dan pertumbuhan menggunakan 8 (delapan) indikator yaitu: rasio kas, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko, rasio kecukupan modal sendiri, rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

Berdasarkan kedelapan indikator penilaian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan dari aspek likuiditas, aspek permodalan, aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Setia SMAN 6. Melalui penelitian, diperoleh data tentang aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, modal sendiri dan sisa hasil usaha yang diperoleh KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang tahun 2014-2016, sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Kewajiban Lancar, Modal Sendiri dan SHU  
KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2014-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Kewajiban Lancar	Modal Sendiri	SHU
2014	398.099.901	1.512.470	243.014.221	156.598.150	2.162.500
2015	450.344.401	1.512.470	272.490.221	179.366.650	2.513.500
2016	504.289.126	4.862.470	301.915.304	207.236.293	2.752.643

Sumber: Laporan Pengurus KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang tahun 2014-2016

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri dan SHU setiap tahunnya mengalami peningkatan. Aktiva tetap pada tahun 2014-2015 tidak mengalami peningkatan atau tetap, Sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 398.099.901 yang terdiri dari kas dan piutang. Tahun 2015 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 450.344.401 atau meningkat sebesar Rp 52.244.500 atau 13,12% dibandingkan dengan kondisi tahun 2014. Tahun 2016 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 504.289.126 atau meningkat sebesar Rp 53.944.725 atau 11,98% dibandingkan dengan kondisi tahun 2015.

Jumlah aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar Rp 1.512.470 yang terdiri dari peralatan kantor. Tahun 2015 aktiva tetap sebesar Rp 1.512.470 dan tidak mengalami peningkatan antara tahun 2014-2015. Tahun 2016 aktiva tetap sebesar Rp 4.862.470 atau meningkat sebesar Rp 3.350.000 atau 2,21% dibandingkan dengan tahun 2015.

Jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya meningkat. Pada 2014 jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 243.014.221 yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan kapitalisasi, donasi/hibah, dana cadangan umum, dana cadangan risiko, dan SHU tahun berjalan. Jumlah kewajiban pada tahun 2015 sebesar Rp 272.490.221 meningkat sebesar Rp 29.476.000 atau 12,13% dibandingkan tahun 2014. pada tahun 2016 jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 301.915.304 meningkat sebesar Rp 29.425.083 atau 10,80% dari tahun 2015.

Jumlah modal sendiri pada tahun 2014 sebesar Rp 156.598.150. Tahun 2015 jumlah modal sendiri sebesar Rp 179.366.650 atau meningkat sebesar Rp 22.768.500 atau 14,54% dibandingkan tahun 2014. Tahun 2016 jumlah modal sendiri sebesar Rp 207.236.293 atau

meningkat sebesar Rp 27.869.643 atau 15,54% dibandingkan tahun 2015.

Jumlah SHU tahun 2014 sebesar Rp 2.162.500. Tahun 2015 SHU sebesar Rp 2.513.500 atau meningkat sebesar Rp 351.000 atau 16,23% dibandingkan tahun 2014. Jumlah SHU tahun 2016 sebesar Rp 2.752.643 atau meningkat sebesar Rp 239.143 atau 9,51% dibandingkan tahun 2015.

Peningkatan jumlah aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri dan SHU serta aktiva tetap yang pada tahun 2014-2015 tidak mengalami peningkatan atau tetap, tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan belum memberi gambaran tentang tingkat kesehatan koperasi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Likuiditas, Permodalan, Kemandirian dan Pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang*"

#### **Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah "bagaimana tingkat kesehatan KSP Sahabat Setia SMAN 6 dari aspek likuiditas, permodalan, dan kemandirian dan pertumbuhan?"

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dari aspek likuiditas, aspek permodalan, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Koperasi Kredit**

Koperasi kredit merupakan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya atau koperasi yang menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan. Koperasi kredit /simpan pinjam bertujuan untuk member pinjaman uang kepada anggotanya yang angat memerlukan bantuan dengan persyaratan ringan, mudah dan terjamin

(Karsono, 2005:58). Koperasi simpan pinjam juga memberi kesempatan kepada anggotanya untuk menabung secara bersama-sama, hal ini tidak lain untuk memperbesar koperasi walaupun bukan tujuan utamanya. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Kegiatan koperasi kredit/simpan pinjam menghimpun dana dari anggota, memberi pinjaman kepada anggota dan menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam sekundernya.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir,2010:31). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan ditambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran atau cerminan kondisi keuangan perusahaan dengan menguraikan rekening-rekening laporan keuangan menjadi informasi, maka sebuah laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk melihat kinerjanya.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP yang terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri.

Permodalan bertujuan untuk menilai tingkat pertumbuhan modal koperasi. Kualitas aktiva produktif bertujuan menilai kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Manajemen bertujuan menilai

kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi. Efisiensi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki. Likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemandirian dan pertumbuhan bertujuan untuk mengetahui rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional. Jati diri koperasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Tingkat kesehatan menurut Peraturan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 bahwa penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP/USP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Penilaian tingkat kesehatan KSP dan USP menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tersebut dilakukan secara berkala atas laporan keuangan. Tujuan penilaian tingkat kesehatan dimaksudkan untuk mengklasifikasi pengelolaan KSP/USP dalam empat predikat yakni sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Diantara aspek yang dinilai adalah aspek likuiditas, permodalan, aspek kemandirian dan pertumbuhan.

Penilaian aspek likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek permodalan bertujuan untuk menilai tingkat pertumbuhan modal koperasi. Aspek kemandirian dan pertumbuhan bertujuan untuk mengetahui rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional. Tingkat kesehatan KSP/USP dari 3 (tiga) aspek tersebut dilakukan dengan menggunakan 8 (delapan) indikator berikut :

1. Rasio kas

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan tersedianya kas dalam jumlah cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia. Semakin besar rasionya maka semakin baik, yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan kas dan Bank adalah total uang kas koperasi yang disimpan pada Sedangkan kewajiban lancar adalah hutang yang diperkirakan akan dibayar dengan aktiva lancar. Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi dengan nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari sama dengan 20% diberi nilai 25. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara dana yang diterima dan total pinjaman yang diberikan seimbang. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Artinya semakin kecil porsi hutang terhadap modal maka semakin aman, rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut ada ditangan peminjam dan belum dikembalikan kepada koperasi, sedangkan dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU sebelum dibagi (Permen KUKM NO 20/2008). Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

3. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam mendukung pendanaan terhadap total aset,

rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Modal sendiri adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan. Sedangkan Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.

Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimal nilai 100.

Untuk rasio lebih besar dari dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.

Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

4. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan modal sendiri untuk menutupi pinjaman yang tidak didukung jaminan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan koperasi dalam menanggung resiko. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan. Sedangkan yang dimaksud dengan pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai

agunan yang memadai atau jaminan dari penjamin yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% maka diperoleh skor permodalan.

5. Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mempertahankan modal serta kemampuan koperasi dalam mengukur dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan akan mempengaruhi modal. Semakin kecil rasionya maka semakin baik, rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut berisiko}} \times 100\%$$

Yang dimaksudkan modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal yang terdapat pada neraca dengan pengakuan bobot risiko. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah hasil kali setiap komponen aktiva yang terdapat pada neraca dengan pengakuan bobot risiko. Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva. Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

6. Rasio rentabilitas aset

Rasio ini bertujuan untuk mengukur jumlah SHU sebelum pajak yang diperoleh koperasi dari setiap penggunaan aset yang dimiliki atau untuk mengukur seberapa besar total aset suatu koperasi dapat menghasilkan SHU sebelum pajak yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Sedangkan SHU sebelum pajak adalah penjualan barang atau jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain yang belum dikurangi dengan pajak. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

7. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU bagian anggota dari setiap modal yang disetor oleh anggota atau untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi untuk menghasilkan SHU yang menjadi bagian anggota, yang dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib, dan transaksi pemanfaatan pelayanan KSP. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuitas. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.

Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

8. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar partisipasi netto untuk menutup beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan koperasi. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban usaha + Beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Partisipasi netto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Partisipasi bruto adalah nilai total penjualan produk koperasi baik berupa barang maupun jasa kepada anggota koperasi.

Beban usaha adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha jasa operasi, misalnya biaya administrasi dan umum.

Beban perkoperasian adalah beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha, misalnya biaya pendidikan dan pelatihan, biaya rapat organisasi dan biaya lainnya yang berkaitan dengan perkoperasian. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Skor dari kedelapan indikator tersebut selanjutnya dijumlahkan, sehingga skor terendah 0 dan tertinggi 40. Total skor tersebut dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan KSP/USP dari aspek likuiditas, permodalan, aspek kemandirian dan pertumbuhan. Oleh karena tingkat kesehatan KSP dan USP menurut Peraturan Deputi Pengawasan KUKM tersebut dibagi atas 4(empat) kategori yakni sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus, maka tingkat kesehatan dari ketiga aspek KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang dinilai dengan cara mengalokasikan skor aspek likuiditas, permodalan, kemandirian dan pertumbuhan sebesar 40 ke dalam 4 (empat)

kelas interval dengan mengikuti ketentuan berikut :

<b>Skor</b>	<b>Predikat</b>
$30,00 \leq X \leq 40,00$	Sehat
$20,00 \leq X < 30,00$	Cukup sehat
$10,00 \leq X < 20,00$	Dalam pengawasan
$< 10,00$	Dalam pengawasan khusus

### Penelitian Terdahulu

Setyawan (2009) dalam penelitiannya menganalisis kesehatan koperasi di Kabupaten Pasuruan agar dapat mencapai predikat sehat dengan menggunakan acuan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No.194/Kep/M/IX/1998. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi simpan pinjam di Kabupaten Pasuruan masuk dalam kategori sehat.

Albertus F. Budiman (2017) dalam penelitiannya menganalisis tingkat kesehatan dari aspek kemandirian dan pertumbuhan pada koperasi kredit Samijaya Kupang dengan menggunakan acuan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.20 Tahun 2008. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa tahun 2012-2016 berada dalam kategori kurang sehat dengan skor rata-rata sebesar 5,50, dimana skor maksimalnya adalah 10.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (*independen*) baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 1999:11)

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data menurut Sutopo (2002:53) adalah mencakup secara menyeluruh meliputi manusia (responden), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, serta dokumen maupun arsip. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi : (a) Informan dalam penelitian ini adalah manajer Kopdit Sahabat Setia SMAN 6, (b) Dokumen resmi digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperjelas data utama.

### Definisi Operasional

- a. Tingkat penilaian kesehatan koperasi  
Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Setia SMAN 6 Kupang adalah untuk mengetahui kondisi atau keadaan keuangan koperasi Sahabat Setia SMAN 6 yang dapat dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus..
- b. Kesehatan dari aspek likuiditas  
Tingkat kesehatan koperasi dari aspek likuiditas adalah kemampuan koperasi simpan pinjam Sahabat Setia SMAN 6 Kupang untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek kepada anggotanya. Indikator yang digunakan adalah rasio kas, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
- c. Kesehatan dari aspek permodalan  
Kemampuan koperasi simpan pinjam Sahabat Setia SMAN 6 Kupang untuk menilai tingkat pertumbuhan modal, aset dan pinjaman yang telah dikeluarkan dari tahun 2012-2016. Indikator yang digunakan adalah rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, rasio kecukupan modal sendiri.
- c. Kesehatan dari aspek kemandirian dan pertumbuhan  
Tingkat kesehatan koperasi dari aspek kemandirian dan pertumbuhan yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh koperasi simpan pinjam Sahabat Setia SMAN 6 Kupang dapat menghasilkan SHU dan mandiri dalam perihal permodalannya. Indikator yang digunakan adalah rasio rentabilitas aset rentabilitas modal sendiri, rasio kemandirian operasional pelayanan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi : (a) Wawancara; Wawancara dilakukan terhadap manajer koperasi sahabat setia SMAN 6 dengan tujuan mengetahui kondisi operasi koperasi, masalah-masalah yang dihadapi koperasi serta kebijakan-kebijakan atau keputusan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja koperasi, (b) Dokumen. Dokumen dari data koperasi sahabat setia adalah laporan keuangan yang dikumpulkan

dari laporan pertanggung jawaban pengurus tahun 2012-2016

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rasio aspek likuiditas pada KSP Sahabat Setia SMAN 6 tahun 2012-2016 dilakukan menggunakan 2 (dua) rasio:
  - a. Rasio kas
$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$
  - b. Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima
$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$
2. Menghitung skor dari aspek likuiditas yang diperoleh KSP Sahabat Setia SMAN 6 tahun 2012-2016.

Untuk menghitung skor aspek likuiditas menggunakan ketentuan sebagai berikut:

  - a. Rasio kas
    - 1) Jika rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi dengan nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
    - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian
  - b. Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima
    - 1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
    - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.
3. Menghitung nilai rasio aspek permodalan pada KSP Sahabat Setia SMAN 6 tahun

2012-2016 dilakukan menggunakan 2 (dua) rasio:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio kecakupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

4. Menghitung skor dari aspek permodalan yang diperoleh KSP Sahabat Setia SMAN 6 tahun 2012-2016.

Untuk menghitung skor dari aspek permodalan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.

2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimal nilai 100.

3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.

1) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0

2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100

3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% maka diperoleh skor permodalan.

- c. Rasio kecakupan modal sendiri

1) Rasio kecakupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.

2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada

neraca dengan bobot pengakuan risiko.

1) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

2) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

1) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

5. Menghitung nilai rasio aspek kemandirian dan pertumbuhan pada KSP Sahabat Setia SMAN 6 tahun 2012-2016 dilakukan menggunakan 3 (tiga) rasio:

- a. Rasio rentabilitas aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Rasio kemandirian pelayanan operasional

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban usaha + Beban perkoperasian}} \times 100\%$$

6. Menghitung skor dari aspek kemandirian dan pertumbuhan yang diperoleh KSP Sahabat Setia SMAN 6 tahun 2012-2016.

Untuk menghitung skor dari aspek kemandirian dan pertumbuhan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Rasio rentabilitas aset

1) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.

2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

- b. Rasio rentabilitas modal sendiri

1) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.

- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.
- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan
  - 1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
  - 2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.
7. Menghitung total skor dari ketiga aspek di atas yaitu aspek likuiditas, aspek permodalan, aspek kemandirian dan pertumbuhan.  
Untuk memperoleh skor keseluruhan dari ketiga aspek di atas yaitu dengan cara menjumlahkan total skor dari ketiga aspek tersebut, sehingga dapat memperoleh skor terendah 10 dan skor tertinggi 40, total skor tersebut dijadikan patokan penilaian untuk menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dari ketiga aspek.
8. Menginterpretasikan secara keseluruhan dari ketiga aspek di atas dengan menggunakan klasifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$30,00 \leq X \leq 40,00$	Sehat
$20,00 \leq X < 30,00$	Cukup Sehat
$10,00 \leq X < 20,00$	Dalam Pengawasan
$< 10,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Hasil Olahan

## PEMBAHASAN

Hasil penilaian tingkat kesehatan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang tahun buku 2012-2016 berdasarkan aspek likuiditas, permodalan, aspek kemandirian dan pertumbuhan sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP sebagai berikut:

### Menghitung Nilai Rasio dan Skor Setiap Indikator yang dicapai KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang tahun 2012-2016

### Rasio Kas

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan tersedianya kas dalam jumlah cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia, yang dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan data laporan neraca maka nilai rasio kas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rasio Kas KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2012	55.601.695	212.799.300	26,13
2013	62.185.570	222.387.730	27,96
2014	94.349.901	243.014.221	38,82
2015	86.694.401	272.490.221	31,82
2016	84.589.126	301.915.304	28,02

Sumber : data olahan

Berdasarkan perhitungan rasio kas kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Penskoran Rasio Kas KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai a	Bobot b	Skor (a) x (b)
2012	26,13	25	10	2,5
2013	27,96	25	10	2,5
2014	38,82	25	10	2,5
2015	31,82	25	10	2,5
2016	28,02	25	10	2,5

Sumber: data olahan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rasio kas pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan > 20 %, maka berdasarkan ketentuan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 diberi nilai 25 dan dikalikan dengan bobot 10% sehingga diperoleh skor sebesar 2,5.

### Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara dana yang diterima dan total pinjaman yang diberikan seimbang. rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Rasio Pinjaman diberikan terhadap Dana yang diterima KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Pinjaman diberikan	Dana diterima	Rasio (%)
2012	275.450.000	283.887.165	97,03
2013	289.800.000	307.041.140	94,38
2014	303.750.000	348.562.371	87,14
2015	363.650.000	393.186.871	92,49
2016	419.700.000	445.098.746	94,29

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Penskoran Rasio Pinjaman diberikan terhadap Dana yang Diterima KSP Sahabat Setia SMAN 6 Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai a	Bobot b	Skor (a) x (b)
2012	97,03	100	5	5,00
2013	94,38	100	5	5,00
2014	87,14	100	5	5,00
2015	92,49	100	5	5,00
2016	94,29	100	5	5,00

Sumber: data olahan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan  $80 \leq x < 90$  %, maka berdasarkan ketentuan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 diberi nilai 100 dan dikalikan dengan bobot 5% sehingga diperoleh skor sebesar 5,00.

### Rasio modal sendiri terhadap total asset

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam mendukung pendanaan terhadap total aset, rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan neraca maka nilai rasio modal sendiri terhadap total aset dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
2012	119.764.865	332.564.165	36,01
2013	131.110.310	353.498.040	37,09
2014	156.598.150	399.612.371	39,19
2015	179.366.650	451.856.871	39,70
2016	207.236.293	509.151.596	40,70

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai a	Bobot b	Skor (a) x (b)
2012	36,01	50	6	3,00
2013	37,09	50	6	3,00
2014	39,19	50	6	3,00
2015	39,70	50	6	3,00
2016	40,70	100	6	6,00

Sumber: data olahan

Pada tabel di atas bahwa rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2012-2015 berada pada tingkatan 21-40%, maka diberi nilai 50 dan dikalikan dengan bobot 6% sehingga diperoleh skor sebesar 3,00. Pada tahun 2016 berada pada tingkatan 41-60% dengan rasio 40,70% (dibulatkan menjadi 41%), diberi nilai 100 dan dikalikan dengan bobot 6% sehingga diperoleh skor sebesar 6,00.

### Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan modal sendiri untuk menutupi pinjaman yang tidak didukung jaminan. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjmandiberikan berisiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada laporan neraca maka nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko KSP sahabat setia sman 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio %
2012	119.764.865	5.380.000	2226,11
2013	131.110.310	8.710.000	1505,28
2014	156.598.150	14.370.000	1089,76
2015	179.366.650	19.980.000	897,73
2016	207.236.293	25.910.000	799,83

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Penskoran rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
		a		
2012	2226,11	100	6	6,0
2013	1505,28	100	6	6,0
2014	1089,76	100	6	6,0
2015	897,73	100	6	6,0
2016	799,83	100	6	6,0

Sumber: data olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan 91-100%, maka diberi nilai 100 dan dikalikan dengan bobot 6% sehingga diperoleh skor sebesar 6,0.

### Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mempertahankan

modal serta kemampuan koperasi dalam mengukur dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan akan mempengaruhi modal. rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut berisiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan Perdep Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016, sebelum menentukan rasio kecukupan modal sendiri pada KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang tahun 2012-2016, terlebih dahulu menentukan modal sendiri tertimbang dan aktiva tertimbang menurut risiko. Setelah mendapatkan jumlah modal tertimbang dan ATMR, selanjutnya menentukan rasio kecukupan modal sendiri yang akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rasio Kecukupan Modal Sendiri KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Sendiri tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2012	116.004.865	276.508.729	41,95
2013	125.763.088	290.858.729	43,24
2014	148.331.900	304.808.729	48,66
2015	168.119.900	364.708.729	46,10
2016	192.904.972	423.103.729	45,59

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal sendiri kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
		a		
2012	41,95	100	3	3,00
2013	43,24	100	3	3,00
2014	48,66	100	3	3,00
2015	46,10	100	3	3,00
2016	45,59	100	3	3,00

Sumber: data olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan > 8%, maka diberi nilai 100 dan dikalikan dengan bobot 3% sehingga diperoleh skor sebesar 3,00.

### Rasio rentabilitas asset

Rasio ini bertujuan untuk mengukur jumlah SHU sebelum pajak yang diperoleh koperasi dari setiap penggunaan aset yang

dimiliki atau untuk mengukur seberapa besar total aset suatu koperasi dapat menghasilkan SHU sebelum pajak yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada laporan neraca dan laporan SHU maka nilai rasio rentabilitas aset dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rasio Rentabilitas Aset KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2012	2.140.000	332.564.165	0,64
2013	1.984.445	353.498.040	0,56
2014	2.162.500	399.612.371	0,54
2015	2.513.500	451.856.871	0,56
2016	2.752.643	509.151.596	0,54

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas aset kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Penskoran Rasio Rentabilitas Aset KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai a	Bobot b	Skor (a) x (b)
2012	0,64	25	3	0,75
2013	0,56	25	3	0,75
2014	0,54	25	3	0,75
2015	0,56	25	3	0,75
2016	0,54	25	3	0,75

Sumber: data olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas aset pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan < 5%, maka diberi nilai 25 dan dikalikan dengan bobot 3% sehingga diperoleh skor sebesar 0,75.

#### Rasio modal sendiri

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU bagian anggota dari setiap modal yang disetor oleh anggota atau untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi untuk menghasilkan SHU yang menjadi bagian anggota, yang dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sesuai dengan keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Sahabat Setia SMAN 6 menetapkan bahwa nilai SHU bagian anggota atau deviden anggota adalah 60% dari SHU dan untuk balas jasa sebesar 40%. Modal sendiri dalam penelitian ini terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan kapitalis, donasi/hibah, dana cadangan umum, dana cadangan risiko dan SHU tahun berjalan. Berdasarkan data pada laporan neraca, laporan SHU dan data perhitungan SHU bagian anggota maka nilai rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Ksp Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	SHU Bagian Anggota	Modal Sendiri	Rasio (%)
2012	1.284.000	119.764.865	1,07
2013	1.190.667	131.110.310	0,91
2014	1.297.500	156.598.150	0,83
2015	1.508.100	179.366.650	0,84
2016	1.651.586	207.236.293	0,80

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri kemudian dilakukan penskoran dengan mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Penskoran rasio rentabilitas modal sendiri Ksp sahabat setia sman 6 kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai a	Bobot b	Skor (a) x (b)
2012	1,07	25	3	0,75
2013	0,91	25	3	0,75
2014	0,83	25	3	0,75
2015	0,84	25	3	0,75
2016	0,80	25	3	0,75

Sumber: data olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan < 3%, maka diberi nilai 25 dan dikalikan dengan bobot 3% sehingga diperoleh skor sebesar 0,75.

#### Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar partisipasi netto untuk menutup beban usaha dan beban perkoperasian yang

dikeluarkan koperasi. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban usaha + Beban perkoperasian}} \times 100$$

Besarnya rasio kemandirian operasional pelayanan pada KSP Sahabat Setia SMAN 6 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rasio Kemandirian Operasional pelayanan Ksp sahabat setia sman 6 kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Partisipasi Netto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2012	24.520.000	22.380.000	109,56
2013	23.936.660	21.952.215	109,04
2014	26.180.000	24.017.500	109,00
2015	29.978.000	27.464.500	109,15
2016	32.643.290	29.890.648	109,21

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan kemudian dilakukan penskoran berikut:

Tabel 4.16 Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Ksp Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai a	Bobot b	Skor (a) x (b)
2012	109,56	100	4	4
2013	109,04	100	4	4
2014	109,00	100	4	4
2015	109,15	100	4	4
2016	109,21	100	4	4

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.17 Perhitungan Total Skor Dari Ketiga Aspek KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang Tahun 2012-2016

No	Aspek yang dinilai	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aspek likuiditas	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>
	a. Rasio kas	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
	b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
2	Aspek permodalan	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>15,00</b>
	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	3,00	3,00	3,00	3,00	6,00
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
	c. Rasio kecakupan modal sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
3	Aspek kemandirian dan pertumbuhan	<b>5,5</b>	<b>5,5</b>	<b>5,5</b>	<b>5,5</b>	<b>5,5</b>
	a. Rasio rentabilitas aset	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rasio rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Rasio kemandirian operasional pelayanan	4	4	4	4	4
<b>Skor Akhir</b>		<b>25,00</b>	<b>25,00</b>	<b>25,00</b>	<b>25,00</b>	<b>28,00</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi</b>		CS	CS	CS	CS	CS

Sumber: data olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2012-2016 berada pada tingkatan > 100%, maka berdasarkan ketentuan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 diberi nilai 100 dan dikalikan dengan bobot 4% sehingga diperoleh skor sebesar 4.

**Menghitung total skor dari ketiga aspek yaitu aspek likuiditas, aspek permodalan dan aspek kemandirian dan pertumbuhan**

Dari hasil analisis tingkat kesehatan koperasi yang telah diuraikan pada di atas yang meliputi tiga aspek yaitu aspek likuiditas, aspek permodalan dan aspek kemandirian dan pertumbuhan selanjutnya skor dari ketiga aspek dijumlahkan sehingga mendapatkan total skor keseluruhan. Total skor tersebut akan digunakan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam.

Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Setia SMAN 6 tahun 2012-2016 akan ditampilkan dalam Tabel 4.17.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang dari tahun 2012-2016 dikategorikan cukup sehat, karena skor rata-rata yang dicapai untuk masing-masing aspek yang diperoleh 25,6, dimana skor tertingginya untuk ketiga aspek adalah 40. Skor tersebut berada pada rentang  $20 \leq X < 30$ .

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil analisis tingkat kesehatan dari aspek likuiditas, aspek permodalan dan aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang tahun 2012-2016, maka saran yang dapat diberikan kepada KSP Sahabat Setia SMAN 6 adalah sebagai berikut: 1) Pengelola melakukan perbaikan dalam menyeimbangkan antara kas dengan kewajiban lancar sehingga tidak terdapat dana yang menganggur. Nilai kas dapat diperkecil dengan cara memberikan pinjaman kepada anggota, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik anggota untuk manabung di KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang. 2) Pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkataan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal. 3) Pengelola perlu meningkatkan perolehan SHU dengan mengoptimalkan aset serta mengelola modal yang dimiliki dengan cara memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan kapitalis dan transaksi pelayanan koperasi oleh anggota.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baswir, Revrison. 2012. *Koperasi Indonesia*. BPFE. Yogyakarta
- Budiman f. Albertus. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Kredit Samijaya Kupang*. Skripsi STIE Oemathonis Kupang.
- Kasmir. 2016. *Ananalisa Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pedoman Penyusunan Skripsi. 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Oemathonis Kupang.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 20/Per/M. KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Sistem pengendalian interen KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang

Subagyo. Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Mitra Wacana Media. Jakarta. Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Talok. J. Primus. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi berdasarkan Aspek Permodalan dan Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Sinterklas Kupang*. Skripsi STIE Oemathonis Kupang.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian